

**ANALISIS RITEM LAGU-LAGU *ALU KATENTONG*
NAGARI PADANG LAWEH KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (s1)*



Oleh:

**WAHYU PRIMA NELGA
NIM. 1301181/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Analisis Ritem Lagu-lagu Alu Katentong
Nagari Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar

Nama : Wahyu Prima Nelga

NIM/TM : 1301181/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

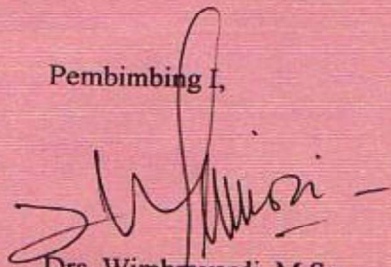
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Agustus 2018

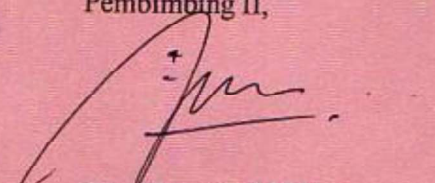
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



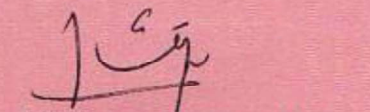
Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
NIP. 19611205 199112 1 001

Pembimbing II,



Drs. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Analisis Ritem Lagu-lagu Alu Katentong Nagari Padang Laweh
Kabupaten Tanah Datar

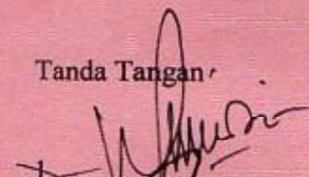
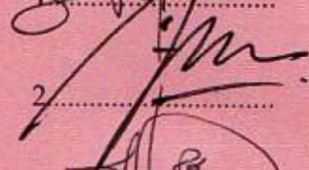
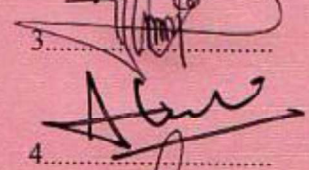
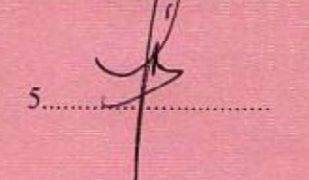
Nama : Wahyu Prima Nelga
NIM/TM : 1301181/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 06 Agustus 2018

Tim Penguji:

	Nama
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
2. Sekretaris	: Drs. Marzam, M.Hum.
3. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
4. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
5. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Prima Nelga
NIM/TM : 1301181/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Analisis Ritem Lagu-lagu Alu Katentong Nagari Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Wahyu Prima Nelga
NIM/TM. 1301181/2013

ABSTRAK

Wahyu Prima Nelga, 2018: Analisis Ritem Lagu-Lagu Alu Katentong Nagari Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ritem kesenian *alu katentong* di Nagari Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar. Analisis ini dilakukan untuk lebih memperjelas ritem pada lagu-lagu kesenian alu katentong. Alu katentong memiliki ritem yang sangat banyak macamnya. Dari ritem yang beragam itulah dilakukan analisis untuk melihat beberapa ritem yang memiliki pola yang sama satu sama lain.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kesamaan ritem antara satu alu dan alu lainnya yang terdapat dalam satu lagu yang sama atau lagu yang berbeda. Penelitian ini membuktikan bahwa, ada 7 macam ritem yang sama pada lagu yang berbeda dan dengan nama yang berbeda juga. Selain ritem, warna bunyi yang beragam dari 3 jenis kayu yang berbeda juga menjadi identitas alu katentong.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini dituliskan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul “Analisis Pola Rithem Kesenian *Alu Katentong* Nagari Padang Laweh Kabupaten Tanah Datar”.

Skripsi ini berguna untuk melengkapi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 di jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan arahan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya atas bantuan dan dukungan yang diberikan baik berupa moril maupun materil kepada :

1. Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn sebagai dosen pembimbing I dan bapak Drs. Marzam, M.Hum sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan, motivasi, petunjuk dan arahan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua, sekretaris, dosen dan tenaga administrasi Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan, motivasi, kemudahan, dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan banyak semangat, dorongan, motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Terima kasih kepada Masyarakat Padang Laweh khususnya Wali Nagari dan jajarannya.
5. Terimakasih juga kepada kawan-kawan seperjuangan yang telah sama-sama menjalani perkuliahan dikampus tercinta ini.

Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Pada penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik, namun sebagai manusia biasa penulis tidak lepas dari kekhilafan, oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Padang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	6
1. Seni Tradisional	6
2. Analisis	7
3. Unsur Musik.....	7
4. Teori Bentuk.....	9
B. Penelitian Relevan.....	9
C. Kerangka konseptual	10
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	12
B. Objek Penelitian	12
C. Instrumen Penelitian.....	13
D. Jenis Data Penelitian	14
E. Teknik Pengumpulan Data	14
F. Teknik Analisis Data.....	17
BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	18
B. Asal Usul Kesenian Alu Katentong	29
C. Analisis ritem <i>Alu Katentong</i>	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Tingkat Kemiringan dan Ketinggalan Daerah dari Permukaan Laut..	19
Tabel 2. Daftar Sungai atau Mata Air	20
Tabel 3. Data Penduduk	21
Tabel 4. Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin	22
Tabel 5. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke atas yang Beker Menurut Lapangan Usaha di Nagari Padang Laweh Tahun 2017	26

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	11
Gambar 2. Analisis Data Adaptasi Model Miles and Huberman	17
Gambar 3. Peta Padang Laweh.....	18
Gambar 4. Alat <i>Alu</i>	31
Gambar 5. Alat <i>Lasuang</i>	32
Gambar 6. Alat <i>Lasuang dan Batu Tipis</i>	33
Gambar 7. Alat <i>Batu Tipis</i>	33
Gambar 8. <i>Bermain Alu Katentong</i>	34
Gambar 9. <i>Pemain Alu Katentong 1</i>	35
Gambar 10. <i>Pemain Alu Katentong 2</i>	36
Gambar 11. <i>Pemain Alu Katentong 3</i>	37
Gambar 12. <i>Pemain Alu Katentong 4</i>	38
Gambar 13. <i>Pemain Alu Katentong 5</i>	39
Gambar 14. <i>Pemain Alu Katentong 6</i>	40
Gambar 15. <i>Pemain Alu Katentong 7</i>	41
Gambar 16. <i>Pemain Alu Katentong 8</i>	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Tanah Datar memiliki banyak Kecamatan dan Nagari. Secara geografis, kabupaten ini terletak di Lereng Gunung Marapi dan menjadi daerah agraris. Suhu di daerah Kabupaten Tanah Datar cukup dingin, berbeda dengan daerah-daerah lainnya di Sumatera Barat. Sehingga tanah yang ada di sekitar wilayah Kabupaten Tanah Datar sangat subur dan cocok untuk bercocok tanam. Selain itu, daerah Tanah Datar sangat kaya akan kesenian tradisionalnya. Salah satunya kesenian *alu katentong* yang berada di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab.

Alu Katentong adalah salah satu kesenian tradisional masyarakat nagari Padang Laweh. Nagari Padang Laweh terletak di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Alu Katentong* merupakan seni pertunjukan musik yang menyajikan ritem *alu* yang dimainkan oleh pelaku kesenian dengan jumlah pemain mulai dari 7 sampai 15 orang. Kesenian *alu katentong* memiliki hal yang menarik dalam pertunjukannya, yaitu pemainnya yang merupakan perempuan paruh baya dari masyarakat sekitar. Hal tersebut dikarenakan pada zaman dahulu kaum laki-laki di Minangkabau bekerja di sawah, sedangkan kaum perempuan menumbuk padi yang telah dipanen, hingga saat ini *alu katentong* dimainkan oleh kaum perempuan. Alat yang digunakan dalam kesenian ini disebut dengan *alu*, yang terdiri dari

pemukul yang terbuat dari kayu panjang sebagai penumbuk lesung (*lasuang*) terbuat dari batu untuk ditumbuk. *Alu* dimainkan dengan cara menghentakkannya ke *lasuang* secara bergantian dengan pola yang teratur sesuai dengan repertoar yang dimainkannya.

Tradisi kesenian *alu katentong* masih digunakan hingga saat ini sebagai ritual perayaan setelah masa panen padi, kesenian ini merupakan wujud syukur atas berkah yang melimpah. Menurut Wali Nagari Padang Laweh, Iskandar (November 2016), perkembangan kesenian *alu katentong* dari tahun ke tahun cukup baik. Dilihat dari fungsi kesenian itu sendiri yang dahulunya hanya sebagai perayaan panen padi masyarakat sekitar, kemudian setelah berkembangannya zaman kesenian ini bersifat hiburan dalam upacara-upacara adat, serta menjadi suatu pertunjukan dalam upacara perkawinan. Dalam upacara perkawinan, kesenian ini hanya di mainkan di rumah mempelai wanita saja dan sekarang *alu katentong* sudah menjadi ikon di Kabupaten Tanah Datar khususnya *Nagari* Padang Laweh.

Merujuk pada pendapat Wali *Nagari* Padang Laweh diatas, seiring berjalannya waktu perkembangan kesenian *alu katentong* mulai berubah fungsi dari bentuk raya syukur panen padi, mulai berubah bentuk menjadi pertunjukan seni hiburan. Tidak hanya dalam upacara adat atau pesta perkawinan saja, namun dalam pesta-pesta daerah kesenian ini juga sudah sering diundang ke daerah-daerah lain. Kesenian *alu katentong* pernah ditampilkan di Sawah Lunto pada acara Festival Budaya tahun 2017.

Semakin berkembangnya kesenian *alu katentong*, munculah beberapa permasalahan yang menarik dari kesenian tradisional ini. Ketika ditinjau dari sisi musikalitasnya, kesenian ini mempunyai daya tarik tersendiri. Contohnya dari penggarapan ritme yang dipakai dalam satu lagu kesenian ini. Kesenian *alu katentong* hanya dimainkan dengan ritme, tidak ada melodi maupun lirik atau syair yang mengiringi permainan kesenian *alu katentong*. Ritme yang digunakan cukup beragam. Namun, penelitian yang telah dilakukan penulis memunculkan permasalahan yang menarik yaitu keberadaan ritme yang hampir sama dalam judul lagu yang berbeda satu sama lain. Jumlah lagu pada kesenian *alu katentong* ada sekitar 4 lagu. Setelah melakukan observasi awal dengan mendengarkan lagu-lagu dari *alu katentong*, penulis menemukan adanya kesamaan beberapa pola dengan judul lagu yang berbeda.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis permainan ritme dari *alu katentong* yang nantinya hasil dari analisa tersebut akan di terjemahkan dalam bentuk not balok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja lagu yang ada dalam kesenian *alu katentong* di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?
2. Perkembangan kesenian *alu katentong* di Nagari Padang Laweh kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?

3. Ritem disetiap lagu yang ada pada kesenian *alu katentong* di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab abupaten Tanah Datar.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih berfokus, maka perlu ditetapkan batasan permasalahan. Penulis membatasi masalah yang akan dibahas, mengenai : “ritem pada setiap lagu kesenian *alu katentong* di Nagari Padang Laweh kecamatan Sungai Tarab kabupaten Tanah Datar.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana bentuk ritem pada setiap lagu-lagu kesenian *alu katentong* di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan secara tertulis ritem dari lagu-lagu kesenian *alu katentong*.

F. Manfaat Penelitian

1. Memperdalam wawasan penulis tentang kesenian yang ada di Sumatera Barat khususnya di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

2. Sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa yang ingin mengetahui pola-pola tradisi *alu katentong*
3. Sebagai dokumentasi tertulis tentang pola-pola tradisi kesenian *alu katentong*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Seni Tradisional

Seni tradisional adalah seni yang tumbuh dan berkembang di daerah tempat berasalnya kesenian itu sendiri. Kemunculan kesenian tersebut yaitu dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Sedyawati (1992 : 23) “pengertian musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi”.

“Seni adalah semua keindahan yang dibuat oleh manusia dan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang berlandaskan ide dan gagasan dari setiap pemikiran yang dimiliki oleh manusia” (Soedarso, 1990:1). “Seni merupakan sebuah ketrampilan yang didapatkan dari pengalaman, pada belajar, dan dari pengamatan-pengamatan” (Bahri 2008:63).

Oleh sebab itu, seni, budaya, dan manusia adalah suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari tiga bagian itu. Pada dasarnya manusia sangat menyukai keindahan, sedangkan keindahan adalah seni yang diciptakan oleh manusia itu sendiri. Sedangkan tradisional itu merupakan sesuatu yang sudah ada semenjak dahulunya yang menjadi suatu kebiasaan masyarakat yang dilakukan secara terus menerus dan diwariskan secara turun-temurun.

2. Analisis

“Analisis adalah suatu pengurangan kekompleksan pada suatu bagian yang sangat rumit sampai kepada bagian yang paling sederhana atau bagian-bagian elementer” (Chaplin 2000:25).

Sejalan dengan yang diungkapkan Linggono (1993:1) :

Pengetahuan analisis musik sangat penting bagi musisi, baik bagi pencipta, penyanyi, penikmat maupun pengamat sekaligus. Hal tersebut dikarenakan bahwa musik tidak hanya berbicara tentang nada, ritme, tempo, dinamika, warna bunyi, dan unsur yang lain-lain. Pada dasarnya musik adalah terjemahan dari suatu ide ataupun emosi.

Dari dua teori diatas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu ilmu yang bertujuan untuk mempersempit atau memperkecil suatu pembahasan kepada titik pokok yang ingin dibahas. Begitupun hubungannya dengan musik, karena musik mempunyai unsur-unsur yang memiliki peran penting dalam musik itu sendiri, tidak hanya untuk didengar, musik juga bisa dikaji dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu musik sangat perlu untuk dianalisis.

3. Unsur Musik

a. Ritem

Menurut Jamalus Hamzah Busroh (1991: 45), “Ritem adalah Irama, sedangkan pola ritem adalah bentuk susunan panjang pendek bunyi dan diam”.

b. Motif

Motif menurut Budilinggono (1993: 2-4) :

satuan terkecil dalam sebuah komposisi musik yang telah mengandung arti musikal. Tentu saja dalam pembuatan motif ini ada beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi, yaitu: (1) minimal terdiri atas dua nada; (2) mempunyai ritme yang jelas; (3) mempunyai loncatan interval yang jelas; dan (4) mempunyai gambaran ide yang jelas.

c. Frase

Menurut Karl-Edmund Prier (2014:47) :

Seperti dalam sastra, begitu pula dalam musik terdapat kalimat-kalimat, artinya sejumlah birama (biasanya 8 atau 16) yang merupakan merupakan suatu kesatuan dan diakhiri dengan jelas; dengan perhentian sementara (“koma”) di tengah kalimat dan dengan perhentian yang meyakinkan pada akhir (“titik”). Frasing adalah usaha untuk mem-perlihatkan struktur kalimat dalam pembawaan musik.

d. Ekspresi

“Ekspresi adalah bagaimana seseorang mengungkapkan atau menyampaikan pesan yang tersirat dari sebuah lagu, sering pula disebut penghayatan, penjiwaan, ataupun pembawaan” (Soeharto, 2008: 33).

Unsur-unsur ekspresi dalam musik meliputi tempo, dinamik, dan warna nada.

- 1) Tempo adalah kecepatan suatu lagu, dan perubahan-perubahan kecepatan lagu itu. Untuk menuliskannya dipakai tanda-tanda atau istilah tempo.
- 2) Dinamik adalah tanda untuk menyatakan tingkat volume suara, atau keras lunaknya serta perubahan-perubahan keras lunak suara itu.

- 3) Warna bunyi adalah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula.

4. Teori Bentuk

Menurut Karl-Edmund Prier (2017:2)

Bentuk adalah suatu gagasan / ide yang nampak dalam pengolahan / susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka. Bentuk musik dapat dilihat secara praktis: sebagai ‘wadah’ yang ‘diisi’ oleh seorang komponis dan diolah sedemikian hingga menjadi musik yang hidup.

B. Penelitian Relevan

Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dalam penelitian, maka sebaiknya penulis melakukan tinjauan / studi pustaka, yang bertujuan agar penulis dapat memperoleh hal-hal yang menjadi referensi tertulis yang khususnya bersumber dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan objek yang diteliti. Untuk itu, ada beberapa sumber yang penulis temukan yang berasal dari penelitian yang relevan diantaranya;

1. Simel, Miral (2008). Jurusan Karawitan ISI Padang Panjang yang berjudul “Ensamble *alu katentong* dalam upacara helat perkawinan di Nagari Padang Laweh”. Dalam penelitian tersebut terungkap bahwa fungsi dari kesenian *alu katentong* sudah berkembang menjadi kesenian hiburan

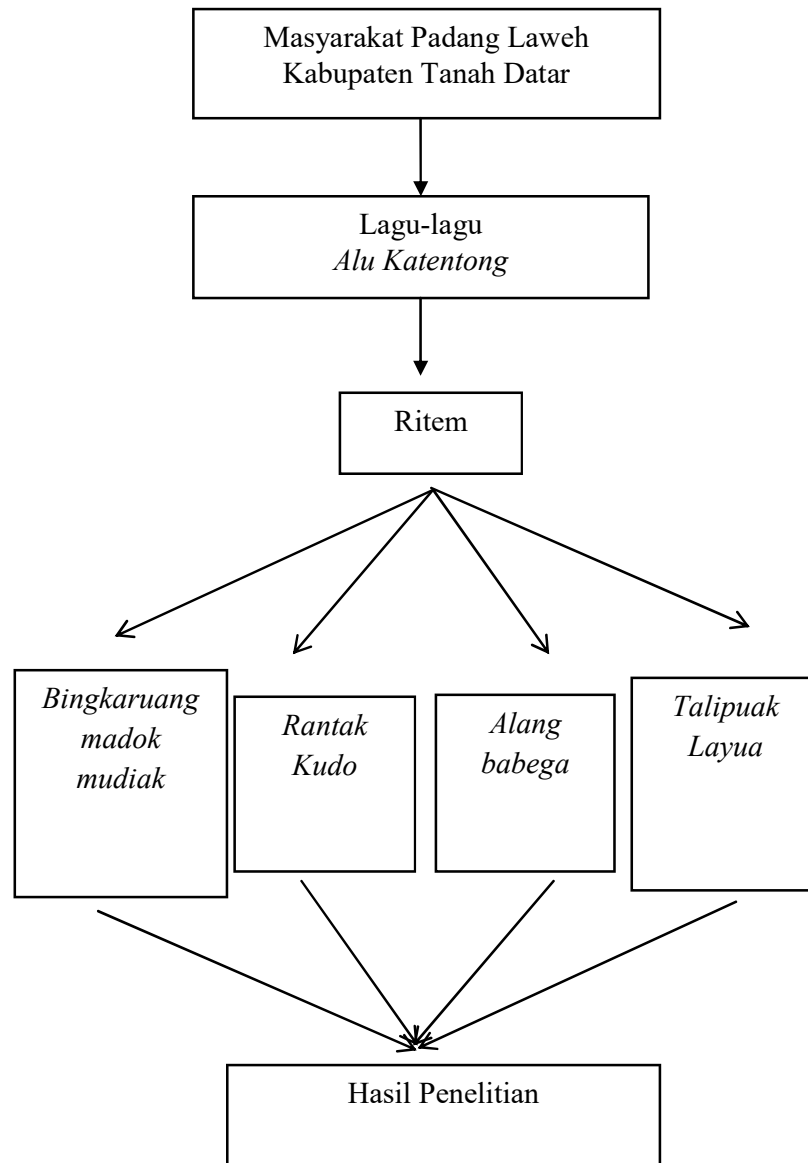
khususnya dalam acara perkawinan. Namun alu katentong hanya dimainkan dirumah mempelai wanita. Dan disana alu katentong juga berguna sebagai *paimbau* pada awal acara di rumah mempelai wanita tersebut.

2. Putra, Eka (2012). Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP. Dengan skripsinya yang berjudul “Diskripsi ritem Permainan Alu Katentong di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”. Hasil dari penelitian tersebut adalah si peneliti dapat mendeskripsikan ritem permainan *alu katentong* dalam bentuk not balok. Dan juga dapat mendeskripsikan alat-alat yang ada dalam kesenian *alu katentong*.
3. M.M., Yulius (2014). Dengan artikelnya yang berjudul “Sejarah Singkat Alu Katentong Kesenian Tradisional Klasik Nagari Padang Laweh Kec. Sungai Tarab Kab. Tanah Datar Prov. Sumatera Barat”. Kesimpulan dari tulisan tersebut adalah tentang bagaimana sejarahnya *alu katentong* dan kaitannya dengan kehidupan masyarakat Padang Laweh.

Berdasarkan penelitian relevan dari beberapa sumber diatas dengan penelitian yang penulis lakukan tidak terdapat objek penelitian yang sama dengan Pewarisan kesenian *alu katentong* di Nagari Padang Laweh kec. Sungai Tarab kab. Tanah Datar.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu skema yang dapat menggambarkan jalan pemikiran penulis dalam menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian tersebut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Alu Katentong memiliki pola rithem yang sangat banyak. Semua pola rithem tersebut tercipta dari dalam naturiah si pelaku seni itu sendiri, mereka tidak mengenal bahasa-bahasa ilmiah dalam musik dan tidak mengenal teknik-teknik dalam bermusik. Namun pola rithem yang mereka ciptakan sangatlah beragam, dan kalo dalam istilah musik, teknik bermain alu katentong adalah *locketing* dan *interlocking*.

Ragam pola rithem tersebut membentuk lagu-lagu yang menjadi ciri khas alu katentong. Walaupun pola rithem yang dimainkan hanya memiliki dua sampai tiga motif dan itu diulang-ulang, alu katentong tetap menjadi suatu kesenian yang menarik untuk disaksikan. Diantara ke 4 lagu alu katentong, terdapat 7 pola rithem yang sama dari 4 lagu dan nama ritem yang berbeda. Kesamaan antara rithem satu dan yg lainnya, dalam satu lagu yang sama ataupun lagu yang berbeda tidaklah menggambarkan kurangnya ide si pelaku seni dalam memainkannya, melainkan adanya keterkaitan antara pola rithem satu dan lainnya. Selain dari rithem tersebut, yang membuat alu katentong berbeda dari yang biasanya ialah warna bunyi yang dihasilkan masing-masing alu yang terbuat dari jenis yang berbeda pula. Karena pada hakekatnya, yang membedakan permainan perkusi dari yang lainnya adalah warna bunyi.

B. Saran

Berikut adalah saran penulis untuk kelestarian alu katentong :

1. Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan kesenian tradisional, khususnya alu katentong agar bisa terjaga dan tetap milik Nagari Padang Laweh.
2. Melestarikan kesenian ini kepada remaja-remaja khususnya perempuan dari saat mereka masih dibangku sekolah.
3. Membukukan setiap perjalanan alu katentong agar sejarah dan asal usul alu katentong tetap terjaga ke asliannya.
4. Memperbanyak pertunjukan alu katentong di setiap daerah-daerah di Sumatera Barat khususnya Kabupaten Tanah Datar. Hal ini bertujuan untuk memperkuat eksistensi keberadaan alu katentong.

Itulah beberapa saran saya agar alu katentong dapat bertahan sebagai kesenian dan berkembang pada remaja ssejak mereka diusia dini.